

REPRESENTASI PENGALAMAN TOKOH DALAM NOVEL *ORANG-ORANG GILA* KARYA HAN GAGAS

Syuriati¹, Mahmudah², dan Aslan Abidin³

Universitas Negeri Makassar
Jl. A P Pettarani Gunungsari, Makassar, Sulawesi Selatan
mahmudah.mahfud@unm.ac.id

Abstrak: Representasi Pengalaman Tokoh dalam Novel Orang-Orang Gila Karya Han Gagas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis representasi pengalaman yang digunakan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas kajian linguistik sistemik fungsional teori Halliday. Desain penelitian yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian yaitu novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas yang diterbitkan melalui penerbit Mojok di Yogyakarta. Data berupa klausa yang menunjukkan representasi pengalaman tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Gila*. Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka meliputi teknik dokumentasi, teknik membaca, dan teknik catat. Teknik analisis data berupa teknik analisis data mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat representasi pengalaman pada novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Dalam analisis representasi pengalaman jenis proses yang mendominasi dalam teks novel tersebut adalah proses material, diikuti oleh proses mental, proses perilaku, proses verbal, proses relasional, dan terakhir proses eksistensial

Kata kunci: Representasi Pengalaman; Proses; Linguistik Sistemik Fungsional

Abstract: Representation of Characters' Experiences in the Novel Orang-Orang Gila by Han Gagas. This research aims to describe the types of experience representations used by the main character in the novel *Orang-Orang Gila* by Han Gagas, a functional systemic linguistic study of Halliday's theory. The research design is descriptive qualitative research. The source of research data is the novel *Orang Gila* by Han Gagas, published through the Mojok publisher in Yogyakarta. The data is in the form of clauses that show representations of the experiences of the main characters in the novel *Orang-Orang Gila*. Data collection techniques, namely library research, include documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques. Data analysis techniques include identifying, classifying, analyzing, and describing data analysis techniques. The results of the research show that there is a representation of experience in the novel *Orang-Orang Gila* by Han Gagas. In the analysis of the representation of experience, the type of process that dominates in the novel text is the material process, followed by the mental process, behavioral process, verbal process, relational process, and finally the existential process.

Keyword: Representation of Experience; Process; Functional Systemic Linguistics

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua disiplin ilmu yang saling berkaitan. Bahasa dijadikan sebagai media utama dalam penyampaiannya. Bahasa bersifat fungsional, penggunaan bahasa tidak lepas dari

konteksnya karna bentuk bahasa mencerminkan gagasan, nilai sikap, dan ideologi penguasanya (Mahmudah & Nurhusna, 2019). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi realistik yang dapat memperluas pengalaman

pembaca karena menggabungkan sejumlah unsur yang berbeda (Kartikasari & Suprpto, 2018). Karya sastra seperti novel dalam menyampaikan pesan dilakukan secara implisit, yang tersembunyi dalam karya sastra sehingga menuntut para pembaca untuk memahami maksud atau makna di dalamnya.

Fenomena yang terjadi banyak penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajian. Namun penelitian-penelitian tersebut hanya memberi sedikit perhatian pada berbagai jenis representasi pengalaman yang ditafsirkan ke dalam karya sastra terutama pada karya sastra novel. Padahal ini penting dalam mengungkap konstruksi linguistik sistemik fungsional pada karya sastra sebagai aspek dari kondisi manusia dan dalam berkontribusi pada penelitian yang mengidentifikasi linguistik sistemik fungsional pada karya sastra seperti novel. (Wiratno, 2018) linguistik sistemik fungsional belum mendapat perhatian yang cukup dari akademisi yang terlibat dalam bahasa dan pengajaran bahasa di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya maka perlu dilakukan analisis dengan judul “Representasi Pengalaman Tokoh dalam Novel *Orang-Orang Gila* Karya Han Gagas”. Penelitian ini dianggap penting dan mampu untuk mengungkap representasi pengalaman melalui teks novel yang berfokus pada tokoh utama. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap analisis representasi pengalaman berupa proses pada teks sastra yang nantinya dapat memperkaya pengetahuan kebahasaan khususnya representasi pengalaman pada sebuah karya sastra.

Penelitian ini ekuivalen dengan penelitian (Rendadirza dan Ardi, 2020) yaitu sama-sama menggunakan analisis linguistik sistemik fungsional berupa transitivitas yang merupakan komponen dari makna ideasional. Selain itu pada subjek penelitian sama-sama mengkaji mengenai novel. Letak perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian berbahasa Inggris yaitu novel *The Borrowers* Karya Mary Norton's. Berbeda dengan penelitian

ini yang menggunakan teks bahasa Indonesia berupa novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian (Rendadirza dan Ardi, 2020) persamaan penelitian relevan yaitu sama-sama menggunakan analisis linguistik sistemik fungsional berupa transitivitas yang merupakan komponen dari makna ideasional. Selain itu subjek penelitian sama-sama mengkaji mengenai novel. Letak perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian berbahasa Inggris yaitu novel *The Borrowers* Karya Mary Norton's. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teks bahasa Indonesia berupa novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Penelitian yang dilakukan (R. D. Anwar 2022) dan (Faura, 2015) yang memiliki persamaan yang terletak pada teori yang digunakan untuk meneliti yaitu dengan teori Halliday linguistik sistemik fungsional khususnya makna ideasional. Letak perbedaannya adalah kedua penelitian tersebut menggunakan pidato presiden RI Joko Widodo. Sedangkan penelitian ini menggunakan teks sastra yaitu novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Perbedaan sumber data juga menjadi salah satu alasan penelitian ini, karena sumber data dan jenis data berbeda, maka hasil penelitian yang ditemukan juga berbeda.

Dari beberapa penelitian relevan diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang merepresentasikan pengalaman tokoh yang dianggap penting dalam khazanah kesusastraan Indonesia dalam melengkapi referensi dalam hal penelitian novel.

Representasi pengalaman dalam linguistik sistemik fungsional dapat dijadikan media penafsir. (Faura, 2015) teori linguistik sistemik fungsional memusatkan perhatian penelitian akademis terhadap bahasa, wacana, teks, konteks dalam menjelaskan dan mendeskripsikan teori-teori untuk kebutuhan dan tujuan yang bervariasi. (Halliday & Matthiessen, 2014) jika dilihat dari perspektif linguistik sistemik fungsional, kalimat berfungsi sebagai unit representasi dari

pengalaman yang dimiliki penutur. Dalam linguistik sistemik fungsional bahasa dibagi menjadi fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual. (Kramadanu et al., 2022) fungsi ideasional adalah bahasa dijadikan alat untuk menjelaskan pengalaman dan menyatukan pengalaman satu dengan lainnya.

Makna pengalaman (*experiential meaning*) diasosiasikan dalam bentuk jenis-jenis proses. (Halliday & Ruqaiya Hasan, 1992) Makna pengalaman adalah maknanya sebagai ungkapan proses, peristiwa, tindakan, keadaan atau segi dikenal lainnya tentang dunia nyata yang mempunyai semacam hubungan simbolik dalam makna. (Halliday & Ruqaiya Hasan, 1992) pengalaman yang dimaksud adalah prose-proses yang dibicarakan pelaku dalam proses dan unsur-unsur linguistik, waktu, sebab, dan lain-lain berkaitan dengan prosesnya.

(Dewa Agung et al., 2022) proses merupakan unsur paling penting dalam pemaparan ide dan pengalaman pada sebuah teks. Proses melihat kegiatan yang terdapat dalam teks, diwujudkan dalam bentuk verba dalam sebuah klausa. (Budi Utama & Sutama, 2021) terdapat jenis-jenis proses, yang bertujuan menggambarkan pengalaman yang direalisasikan penutur pada penerapan metafungsi ideasional yang dikaji berdasarkan sistem transitivitas. (Halliday & Matthiessen, 2014) membagi proses tersebut menjadi enam proses, yaitu proses material, proses relasional, proses mental, proses verb, proses eksistensial, dan proses perilaku.

Proses material menunjukkan bahwa terdapat kegiatan atau aktivitas nyata dilakukan pelakunya. Oleh sebab itu proses material mampu diamati dengan indra (Assyuzza & Miftahulkhairah, 2021). Proses material adalah proses melakukan, unsur-utama yang dapat ditemukan dalam proses ini adalah aktor dan sasaran (Rendadirza & Ardi, 2020). Aktor (*actor*) adalah partisipan dalam proses mental yang melakukan suatu tindakan, sedangkan sasaran (*goal*) adalah partisipan yang menjadi sasaran dari proses tersebut. Pada proses mental, aktor (*actor*) berfungsi sebagai subjek, proses mental berfungsi sebagai predikat, sasaran (*goal*)

berfungsi sebagai objek, dan sirkumstan berfungsi sebagai keterangan.

Proses mental berhubungan dengan pengalaman dunia batin seseorang, yaitu memiliki pemikiran, perasaan, dan keinginan (Anafo & Ngula, 2020). (Wiratno, 2018) proses mental adalah proses penginderaan (*Process of sensing*), yaitu proses yang menerangkan kognisi (*cognition*), persepsi (*perception*), afeksi (*cognition*), dan keinginan. Proses mental memiliki partisipan pengindera (*senser*), dan fenomenon. Pengindera (*senser*) merupakan manusia atau makhluk hidup yang sadar, dapat melihat, memiliki indra merasa, dan memikir yang disebut Fenomenon merupakan benda, fakta atau peristiwa yang diindera (dirasa, dilihat, dan dipikir).

Proses relasional adalah proses yang memperlihatkan hubungan antara penyebaran makna, dan hubungan intensitas (Wiratno, 2018: 96). Terdapat dua subjenis proses relasional yaitu proses relasional identifikatif dan proses relasional atributif. Pada proses relasional atributif terdapat partisipan yang disebut penyandang (*carrier*) serta sandangan (*attribute*).

Proses verbal yaitu proses menunjukkan pewartaan atau pemberitahuan. Pewarta (*seyer*) dan diwartakan (*verbiage*) merupakan dua bentuk partisipan yang ada pada proses verbal. Pewarta (*seyer*) merupakan partisipan yang berkata secara struktural, sedangkan diwartakan (*verbiage*) merupakan berita atau pesan yang dikatakan oleh pewarta.

Proses perilaku adalah proses yang membutuhkan tindakan fisik (Rendadirza & Ardi, 2020). Proses tingkah laku (*behavioural*) adalah proses yang memperlihatkan tingkah laku, baik fisik maupun psikologis manusia. Pada proses perilaku terdapat partisipan pemerilaku (*behaber*) dan fenomenon (tidak harus ada) untuk proses perilaku verbal, serta pemerilaku dan sasaran untuk proses perilaku mental.

Proses eksistensial atau wujud merupakan proses memperlihatkan kehadiran sesuatu, misalnya terdapat, ada, berada,

bertahan, terjadi, berdebar, tumbuh dan muncul. Proses eksistensial mirip dengan proses relasional dalam hal berkenaan terkait keberadaan sesuatu. Akan tetapi Proses eksistensial mempunyai satu partisipan yang biasanya berada di belakang proses yang disebut eksisten (Kurniawati, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, teori Linguistik sistemik fungsional Halliday dianggap mampu untuk mengkaji dan menganalisis representasi dan pengalaman tokoh dalam Novel *Orang-Orang Gila* Karya Han Gagas dari segi pengalaman, mental, relasional, perilaku, verbal dan eksistensial tokoh dalam novel. Teori ini digunakan dalam mengkaji objek karena dianggap relevan dengan objek kajian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. (Abdussamad, 2021) metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data terperinci dan bermakna. Makna adalah data nyata, konkrit serta memiliki nilai di luar dari fakta yang jelas, sehingga pemaknaan lebih utama daripada generalisasi. (Moleong, 2018) penelitian deskriptif adalah data yang terkumpul berupa gambar, kata-kata, angka-angka, sebab adanya penggunaan metode kualitatif, Laporan analisis berisikan kutipan data untuk memberikan gambaran dalam penyajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi pengalaman dan mendeskripsikan ideologi pengarang dalam novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas yang berisi 254 halaman yang diterbitkan tahun 2018. Melalui penerbit Mojok di Yogyakarta. Data dalam penelitian ini adalah klausa yang berkaitan dengan representasi pengalaman yang diasosiasikan dengan berbagai jenis-jenis proses yang terdiri dari proses material, mental, relasional, verbal, perilaku dan eksistensial, yang ada pada tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas berdasarkan teori linguistik sistemik fungsional Halliday. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik membaca, dan teknik catat. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas yang terbit tahun 2018 oleh penerbit Mojok di Yogyakarta. Data yang digunakan berbentuk klausa yang berkaitan dengan representasi pengalaman yang diasosiasikan dengan berbagai jenis-jenis proses yang terdiri dari proses material, mental, relasional, verbal, perilaku dan eksistensial. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis proses yang terkait. Analisis data dilakukan untuk memahami kelengkapan data dan deskripsi makna dalam klausa yang mengandung representasi pengalaman. Fokus penelitian ini yaitu makna indensional pada representasi pengalaman terkait dengan jenis-jenis proses yang dialami tokoh utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi representasi pengalaman yang berfokus pada proses pada tokoh utama novel *Orang-Orang Gila*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 425 klausa yang dipandang dapat merepresentasikan pengalaman tokoh utama pada novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas.

Setelah melakukan identifikasi data, peneliti melanjutkan tahap analisis yang kedua yaitu mengklasifikasikan jenis representasi pengalaman tokoh utama novel *Orang-Orang Gila*. Dalam proses mengklasifikasikan peneliti menggunakan tabel proses sebagai instrumen penunjang untuk menjabarkan hasil penelitian. klasifikasi menunjukkan analisis representasi pengalaman pada teks novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas ditemukan jenis-jenis proses berupa, proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial.

Berdasarkan hasil identifikasi dan mengklasifikasi dapat dianalisis bahwa ditemukan 425 klausa yang dipandang dapat

merepresentasikan pengalaman tokoh utama pada novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Dalam analisis representasi pengalaman ditemukan jenis-jenis proses berupa, proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial. Jenis proses yang mendominasi dalam teks novel tersebut adalah proses material, diikuti oleh proses mental, proses perilaku, proses verbal, proses relasional, dan terakhir proses eksistensial.

Berdasarkan data yang diambil dari teks novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas, dapat di deskripsikan bahwa, ditemukan 425 klausa yang dipandang dapat merepresentasikan pengalaman tokoh utama pada novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Dalam analisis representasi pengalaman ditemukan enam jenis-jenis proses berupa proses material dengan frekuensi kemunculan sebanyak 176 kali (41,18%), kemudian diikuti dengan proses mental yang jumlah kemunculan sebanyak 101 kali (23,76%), proses perilaku jumlah kemunculan sebanyak 45 kali (10,59%), proses verbal jumlah kemunculan 40 kali (9,41%), proses relasional jumlah kemunculan 36 kali (8,47%), dan yang terakhir proses eksistensial jumlah kemunculan 28 kali (6,49%).

Proses Material

Klausa 12 “*Kedua tangannya menutup mulut*”. (Gagas, 2018:6)

Aktor	Proses: material	Sasaran (goal)
Kedua tangannya	Menutup	mulut

Pada K12 merupakan refleksi representasi pengalaman (pengalam/kejadian) yang memiliki struktur kalimat aktor + proses + sasaran. Klausa tersebut menunjukkan adanya proses material, hal ini dibuktikan dengan adanya verba “*menutup*”. Verba menutup merupakan proses material karena menunjukkan adanya suatu aktivitas fisik yang dapat diamati dengan indra yaitu seseorang dengan kedua tangannya sedang menutup mulut. Partisipan pada data ini adalah aktor

yang dibuktikan dengan kata “*Kedua tangannya*” dan partisipan sasaran yang dibuktikan dengan kata “*mulut*”. K12 ini memperlihatkan bahwa tuturan berasal dari penutur yaitu narator. Narator dalam karya sastra merupakan orang yang menceritakan kisah atau dengan kata lain adalah pengarang. K12 yang dituturkan oleh narator menunjukkan aktivitas fisik tokoh utama yaitu Marno menutup mulut dengan kedua tangannya.

Proses Mental

Klausa 193 “*Ia juga tak suka tetangga sebelah kanan rumahnya*” (Gagas, 2018:20)

Pengindera (senser)	Proses: Mental	Fenomenon
Ia	<i>juga tak suka</i>	<i>tetangga sebelah kanan rumahnya</i>

Pada K193 merupakan refleksi makna representasi pengalaman (pengalam/kejadian) yang memiliki struktur kalimat pengindera + proses mental + fenomena. Klausa tersebut menunjukkan adanya proses mental, hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*tak suka*” yaitu proses mental yang menerangkan afeksi/perasaan. Ia (Astrid) memiliki perasaan tidak suka terhadap tetangga sebelah rumahnya. Terdapat partisipan pengindera yang dibuktikan dengan kata “*ia*” dan partisipan fenomena yang ditandai dengan kata “*tetangga sebelah kanan rumahnya*”.

Proses Relasional

Klausa 304 “*Tempat yang paling ia sukai adalah kamar mandi*” (Gagas, 2018:18).

penyandang	proses: relasional identifikatif	Sandangan
<i>Tempat yang paling ia sukai</i>	<i>adalah</i>	<i>kamar mandi</i>

K304 merupakan representasi pengalaman yang memiliki struktur kalimat token + proses: relasional identifikatif + nilai. Klausa ini menunjukkan adanya proses relasional, hal ini dibuktikan dengan kata “*adalah*”. Verba *adalah* merupakan penghubung antara Token dan nilai. Selain itu, verba *adalah* digunakan pengarang untuk menyatakan identifikasi terhadap tempat yang Astrid sukai di rumahnya adalah kamar mandi. Terdapat token yang dibuktikan dengan “*Tempat yang paling ia sukai*” dan partisipan nilai yang ditandai dengan kata “*kamar mandi.*” Token dan nilai memiliki kedudukan yang sama sehingga token dan nilai dapat dipertukarkan.

Proses Verbal

Klausa 351 “*Iya Kiai,*” jawab Marno yakin (Gagas, 2018:226)

Pewarta	Proses: Verbal	Diwartakan
Marno	jawab	“ <i>Iya Kiai,</i> ”

Pada K235 merupakan refleksi representasi pengalaman yang memiliki struktur kalimat pewarta + proses verbal + diwartakan. Klausa ini menunjukkan adanya proses verbal hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*jawab*” Terdapat partisipan pewarta yang dibuktikan dengan kata “*Marno*” dengan kata lain orang yang melakukan proses verbal, dan partisipan diwartakan atau sesuatu yang dikatakan oleh pewarta yang dibuktikan dengan kata ““*Iya Kiai,*””

Proses Perilaku

Klausa 366 “*Ia menghormati mereka yang telah menyelamatkannya*” (Gagas, 2018:93)

Pemerilaku	Proses: Perilaku Mental	Sasaran
ia	menghormati	<i>mereka yang telah menyelamatkannya</i>

Pada K346 merupakan refleksi representasi pengalaman yang memiliki struktur kalimat pemerilaku + proses perilaku mental + sasaran. Klausa ini menunjukkan adanya proses perilaku mental, hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*menghormati*”. Kata menghormati yang dimaksud bukan disertai dengan ucapan sehingga kata tersebut tergolong ke dalam proses perilaku mental. Partisipan pada data ini adalah partisipan pemerilaku yang dibuktikan dengan kata “*Ia*”, dan partisipan sasaran yang dibuktikan dengan kata “*mereka yang telah menyelamatkannya*”.

Proses Eksistensial

Klausa 405 “*Suatu hari ada tiga lelaki yang memperhatikan Astrid tak seperti biasanya*” (Gagas, 2018:33)

Sirkumstan	Proses: Eksistensial	Eksistensi
Suatu hari	ada	Tiga lelaki yang memperhatikan Astrid tak seperti biasanya

Pada data K405 merupakan refleksi makna representasi pengalaman (pengalam/kejadian) yang memiliki struktur kalimat proses sirkumstan waktu + eksistensial + eksistensi. Klausa ini menunjukkan adanya proses eksistensial hal ini dibuktikan dengan adanya kata “*ada*”. Partisipan pada data ini adalah eksistensi yang ditandai dengan kata “*tiga lelaki yang memperhatikan Astrid tak seperti biasanya*” Sirkumstan yang mengikuti adalah sirkumstan waktu yang ditandai dengan kata “*suatu hari*”.

Kemunculan proses yang paling banyak adalah proses Material hal ini menunjukkan bahwa dalam teks tokoh utama novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas ingin menekankan tokoh Marno dan Astrid lebih mengedepankan aksi berupa tindakan atau *proses aktivitas fisik* dalam menghadapi segala tragedi yang dialami di kehidupan mereka serta krap mendapatkan perlakuan ketidakadilan dalam kehidupannya. Tindakan tokoh lain seperti tetangga, pengejek, si

petugas, yang merupakan gambaran masyarakat yang melakukan kekerasan dan marginalisasi pada tokoh Marno dan Astrid yang merupakan gambaran dari orang gila.

Proses yang mendominasi setelah proses material adalah proses mental hal ini berarti Hal ini juga membuktikan bahwa tokoh juga memiliki perasaan, keinginan, dan berfikir layaknya manusia lainnya di tengah keterbatasan mereka sebagai orang gila. Pengarang mendeskripsikan bahwa sebagian tindakan tokoh Marno dan Astrid di dorong atas dasar proses mental dalam dirinya baik persepsi, afeksi, kognisi, dan keinginan dalam diri mereka. Proses mental dilibatkan dalam menyatakan perasaan tokoh yang mendorong terjadinya proses lainnya.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Presentase Kemunculan Tipe Proses

N o	Jenis proses	Frekuensi kemunculan	Presentase kemunculan
1	Proses Material	176	41,18%
2	Proses Mental	101	23,76%
3	Proses Relasional	36	8,47%
4	Proses Verbal	40	9,41%
5	Proses Perilaku	45	10,59%
6	Proses Eksistensial	28	6,59%
	Total	425	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 425 klausa yang dipandang dapat merepresentasikan pengalaman tokoh utama pada novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas. Proses yang di temukan yaitu proses material dengan frekuensi kemunculan sebanyak 176 kali (41,18%), kemudian proses mental yang jumlah kemunculan sebanyak 101 kali (23,76%), proses relasional jumlah kemunculan 36 kali (8,47%), proses verbal jumlah kemunculan 40 kali (9,41%), proses perilaku jumlah kemunculan sebanyak

45 kali (10,59%), dan proses eksistensial jumlah kemunculan 28 kali (6,49%).

Dalam analisis representasi pengalaman ditemukan jenis-jenis proses berupa, proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial. Jenis proses yang mendominasi dalam teks novel tersebut adalah proses material, diikuti oleh proses mental, proses perilaku, proses verbal, proses relasional, dan terakhir proses eksistensial.

Proses yang paling banyak digunakan adalah proses material, ini berarti pengarang atau penulis ingin mendeskripsikan atau menginterpretasikan tokoh utama Marno dan Astrid lebih mengedepankan aksi berupa tindakan atau *proses aktifitas fisik* dalam menghadapi segala tragedi yang dialami di kehidupan mereka serta krap mendapatkan perlakuan ketidakadilan dalam kehidupannya.

Proses yang mendominasi setelah proses material adalah proses mental hal ini berarti pengaran mendeskripsikan bahwa sebagian tindakan tokoh Marno dan Astrid di dorong atas dasar proses mental dalam dirinya baik persepsi, afeksi, kognisi, dan keinginan dalam diri mereka. Proses mental dilibatkan dalam menyatakan perasaan tokoh yang mendorong terjadinya aktifitas bersifat fisik. Hal ini juga membuktikan bahwa tokoh juga memiliki perasaan, keinginan, dan berfikir layaknya manusia lainnya di tengah keterbatasan mereka sebagai orang gila.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini, yakni jenis proses representasi pengalaman yang ditemukan dalam novel *Orang-Orang Gila* karya Han Gagas oleh peneliti terdiri atas proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku dan proses eksistensial. Jenis proses yang mendominasi dalam teks novel tersebut adalah proses material, diikuti oleh proses mental, proses perilaku, proses verbal, proses relasional, dan terakhir proses eksistensial. Proses material menjadi mendominasi, Proses yang paling banyak digunakan adalah proses material, ini berarti pengarang atau penulis

ingin mendeskripsikan tokoh utama Marno dan Astrid lebih mengedepankan aksi berupa tindakan atau *proses aktivitas fisik* dalam

menghadapi segala tragedi yang dialami di kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Makassar: Syakir Media Press.
- Anafo, C., & Ngula, R. S. 2020. On The Grammar of Scam: Transitivity, Manipulation and Deception In Scam Emails. *Word*, 66(1): 16–39.
- Anwar, R. D. 2022. Representasi Pengalaman pada Pidato Presiden Republik Indonesia Ketujuh Joko Widodo dalam Peringatan Hari Kelahiran Pancasila. *Skripsi* Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Assyuza, M. F., & Miftahulkhairah, A. 2021. Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(1), 67–76.
- Budi Utama, I. W., & Utama, P. 2021. Jenis Proses Dalam Sistem Transitivitas Pada Teks Mitigasi Aktivitas Erupsi Gunung Agung, Bali Tahun 2017. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 28(1): 41-54.
- Dewa Agung, R., Gusnawaty, Maknun, T., & Hasyim, M. 2022. Pemaparan Pengalaman Melalui Sistem Transivitas dalam Teks Pidato Presiden Joko Widodo: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3): 143–155.
- Faura. 2015. Transitivitas Dan Konteks Situasi Dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Ri Joko Widodo: Kajian Tata Bahasa Sistemik Fungsional. *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Gagas, H. 2018. *Orang-Orang Gila*. Yogyakarta: Mojok.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
- Halliday, M. A. K., Hasan, R. 1925. *Bahasa, Konteks, Dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Cet. 1). Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou, dan M Ramlan. 1992 Gadjah Mada University Press.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: Ae Media Grafik.
- Kramadanu, W., Gusnawaty, Maknun, T., & Hasyim, M. 2022. Transivitas dan Konteks Situasi dalam Teks Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Sedunia 2021: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 8(1): 406-416.
- Kurniawati, Y. 2022. Keberpikahan Media Berita Lokal Papua dan Nasional Terkait Peristiwa Kekerasan Kiwirok 13 September 2021: Analisis Transitivitas. *Metahumaniora*, 12(3): 280-286.
- Mahmudah, Dr., & Nurhusna, Ms. 2019. Development of Academic Text Writing Materials through Media Thesis with Scientific Approach in Higher Education. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*. Makassar, Indonesia. 177-180.
- Moleong, L. J. 2018. *Metologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi Cetakan 38). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rendarirza, Y., & Ardi, H. 2020. Transitivity Process in Mary Norton's Novel the Borrowers (1952). *E-Journal of English Language and Literature*, 9(4): 431–438.
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.